
Pidato Dan Surat-Surat Hazrat Mirza Masroor Ahmad Kepada Para Pemimpin 5 Negara (2008-2015)

Ahmad Mustafa¹, Sri Hapsari², Rinovian Rais³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to explore the content of Hazrat Mirza Masroor Ahmad's speeches and letters to the leaders of five countries, in his efforts to call for and promote world peace. Hazrat Mirza Masroor Ahmad is the fifth Khalifa (leader), with the title Khalifatul Masih, of the Ahmadiyya Muslim Community, an Islamic religious group that upholds the values of peace and tolerance. The research findings indicate that the central theme in Hazrat Mirza Masroor Ahmad's messages is a call to uphold absolute justice in relations between nations as the foundation of sustainable world peace. The conclusions of this study underscore that the efforts made are preventive and visionary, by offering solutions based on universal and spiritual values to address the root causes of international conflict. Through speeches at high political forums and letters to world leaders, Hazrat Mirza Masroor Ahmad plays a role as a non-state actor active in track II diplomacy, voicing global ethics and collective responsibility to protect peace and humanity.

Key Words: Hazrat Mirza Masroor Ahmad; Leader of the Nation; World Peace; Speeches, Letters.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi isi pidato dan surat-surat Hazrat Mirza Masroor Ahmad kepada para pemimpin 5 negara, dalam upayanya menyerukan dan mempromosikan perdamaian dunia. Hazrat Mirza Masroor Ahmad adalah Khalifah (pemimpin) kelima, yang bergelar Khalifatul Masih, dari Jamaat Muslim Ahmadiyah, sebuah kelompok agama Islam yang menjunjung tinggi nilai perdamaian dan toleransi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tema sentral dalam pesan-pesan Hazrat Mirza Masroor Ahmad adalah seruan untuk menegakkan keadilan mutlak dalam hubungan antar bangsa sebagai fondasi perdamaian dunia yang berkelanjutan. Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi bahwa upaya yang dilakukan bersifat preventif dan visioner, dengan menawarkan solusi berbasis nilai-nilai universal dan spiritual untuk mengatasi akar penyebab konflik internasional. Melalui pidato di forum politik tinggi dan surat kepada pemimpin dunia, Hazrat Mirza Masroor Ahmad berperan sebagai aktor non-negara yang aktif dalam diplomasi track II, menyuarakan etika global dan tanggung jawab kolektif untuk melindungi perdamaian dan kemanusiaan.

Kata Kunci: Hazrat Mirza Masroor Ahmad; Pemimpin Negara; Perdamaian Dunia; Pidato, Surat-Surat

Penulis Korespondensi: (1) Ahmad Mustafa, (2) Universitas Indraprasta (PGRI), (3) TB Simatupang, Jl. Nangka Raya No. 58, Jakarta, Indonesia, (4) Email: sebuahkemestian@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Dari tahun 2008 sampai 2015, telah banyak konflik yang pecah di seluruh dunia. Menurut Fisher (2000: 4), konflik adalah “hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki, atau yang merasa memiliki, sasaran-sasaran yang tidak sejalan.”

Secara etimologis, kata “konflik” berasal dari bahasa latin, yakni “*confligere*” yang berarti saling memukul. “*Con*” berarti bersama, sementara “*fligere*” berarti benturan, tabrakan, pukulan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, “konflik” dapat berarti percekocokan; perselisihan; pertentangan, ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya).

Sementara itu, dalam Kamus Bahasa Indonesia, “dunia” berarti: bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya; planet tempat kita hidup, alam kehidupan, semua manusia yang ada di muka bumi, lingkungan atau lapangan kehidupan, segala yang bersifat kebendaan, peringkat antarbangsa (seluruh jagat atau segenap manusia).

Dengan demikian, konflik dunia dapat diartikan sebagai percekocokan, perselisihan, atau pertentangan antara negara / bangsa yang berbeda, dan konflik antara orang-orang dan organisasi di negara / bangsa yang berbeda. Konflik internasional muncul akibat adanya perilaku yang dirancang untuk menghancurkan, melukai, menggagalkan, atau mengendalikan negara, atau kelompok negara lain, atau kebijakan mereka. Konflik tersebut berasal dari ketidaksesuaian tujuan dari dua negara atau kelompok negara.

Dari tahun 2008 sampai 2015, beberapa konflik besar yang sering menjadi sorotan antara lain perang yang masih terus berlangsung antara lain Perang Gaza, Perang Sipil Suriah, Konflik Nigeria, Krisis Libya, Perang Irak, dan masih banyak lagi.

Konflik-konflik tersebut dapat mengakibatkan imbas negatif yang signifikan pada semua sektor kehidupan, baik keamanan / sekuritas, sosial, ekonomi, hingga kemanusiaan. Konflik-konflik yang terjadi di berbagai belahan dunia dapat meningkatkan angka kekerasan terhadap warga sipil, angka kematian, kemiskinan, dan pengungsian massal. Konflik-konflik tersebut juga bisa terekskalasi menjadi perang yang mengakibatkan pertumpahan darah, dan dapat memperburuk situasi keamanan di suatu negara atau wilayah. Hal tersebut dapat menyebabkan instabilitas / ketidakseimbangan regional, bahkan internasional. Dengan demikian, penting bagi dunia untuk bekerja sama untuk mencegah dan menangani konflik secara efektif agar dapat melindungi keamanan dunia dan kemanusiaan. Oleh karena itulah, sangat penting bagi semua pihak untuk menjaga perdamaian, karena perdamaian dapat membantu menjaga stabilitas dan keamanan dunia.

Ajaran Islam menekankan pentingnya perdamaian dan toleransi sesama manusia. Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa Dia menciptakan manusia dari satu nabi dan menjadikan mereka beragama berbeda-beda agar mereka saling mengenal satu sama lain (QS. Al-Hujurat: 14). Islam juga menekankan pentingnya persahabatan dan kekeluargaan sesama manusia. Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa seorang muslim harus menjadi sahabat yang baik bagi orang lain, tidak peduli apa agama mereka (QS. Al-Mumtahanah: 9). Dengan demikian, ajaran Islam mendorong setiap orang untuk hidup damai dengan orang lain dan menghargai hak-hak mereka.

Selain itu, Islam juga mengajarkan bahwa kekerasan dan kekerasan adalah hal yang tidak dibenarkan. Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa Dia tidak suka kepada orang-orang yang melampaui batas (QS. Al-Baqarah: 191). Dengan demikian, ajaran Islam mendorong setiap orang untuk mencari solusi damai untuk setiap masalah yang dihadapi, bukan dengan cara kekerasan atau kekerasan. Dengan demikian, ajaran Islam sangat mementingkan perdamaian karena menekankan pentingnya toleransi, persahabatan, dan menghindari kekerasan dalam interaksi sesama manusia.

Hal ini sejalan dengan tujuan yang diemban oleh Jemaah Muslim Ahmadiyah di seluruh dunia, yakni untuk menyebarkan perdamaian dan kebaikan ke seluruh dunia dengan mengajarkan

ajaran Islam yang benar. Itu karena Ahmadiyah menekankan bahwa ajaran Islam adalah agama yang mengajarkan perdamaian, toleransi, dan keadilan bagi semua orang, dan bahwa kelompok ini berusaha untuk menyebarkan pesan-pesan tersebut kepada seluruh dunia. Ahmadiyah juga menekankan pentingnya memperjuangkan hak asasi manusia dan menghargai perbedaan-perbedaan antar individu dan kelompok. Ini sesuai dengan motto mereka yakni “Love for All, Hatred for None”—atau, “Cinta bagi semuanya, tidak ada kebencian bagi siapa pun.”

Ahmadiyah adalah Jemaah / kelompok Islam yang didirikan oleh Hazrat Mirza Ghulam Ahmad (as) pada tahun 1889 di Qadian, India. Saat ini, Jemaah Muslim Ahmadiyah dipimpin oleh penerus kelima Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, yakni Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba), yang bergelar Khalifatul Masih V.

Sebagai Khalifah, Hazrat Mirza Masroor Ahmad bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan spiritual kepada anggota Jemaah Muslim Ahmadiyah dan mewakili komunitas ke dunia yang lebih luas. Beliau dikenal karena penekanannya pada perdamaian, dialog antaragama, dan promosi hak asasi manusia. Beliau telah melakukan perjalanan jauh dan bertemu dengan para pemimpin politik, tokoh agama, dan tokoh berpengaruh lainnya dalam upaya untuk mempromosikan pemahaman dan kerja sama di antara orang-orang dari berbagai agama dan latar belakang. Selain itu, beliau juga sering mengadakan pidato-pidato di berbagai negara dan mengajak semua orang untuk menolak kekerasan dan mengambil langkah-langkah untuk menciptakan perdamaian di dunia.

Penelitian ini akan meneliti pidato dan surat-surat Hazrat Mirza Masroor Ahmad kepada para pemimpin 5 negara dalam upayanya untuk mempromosikan perdamaian, toleransi, dan kemanusiaan.

METODE

Ada pun metode-metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Heuristik

Heuristik adalah metode atau strategi yang digunakan dalam penelitian untuk membantu menemukan jawaban atau solusi terhadap masalah yang dikaji. Heuristik merupakan pendekatan yang bersifat subjektif dan tidak terikat pada metode atau prosedur yang terstruktur dengan ketat.

Pengumpulan data dan sumber penelitian didapatkan dengan berbagai cara, antara lain dengan melakukan studi pustaka di Perpustakaan Mubarak, Bogor; Perpustakaan UNINDRA (PGRI) Jakarta, MTA Indonesia Studios; perpustakaan daring alislam.org, kanal YouTube MTA Internasional.

Verifikasi

Verifikasi adalah proses menguji kebenaran suatu hipotesis atau teori melalui metode ilmiah yang sistematis. Verifikasi merupakan bagian penting dari proses penelitian ilmiah, karena membantu menentukan apakah suatu hipotesis atau teori dapat dianggap benar atau tidak. Tujuan utama verifikasi dalam penelitian adalah untuk menetapkan kebenaran atau keakuratan temuan penelitian atau hipotesis.

Interpretasi

Interpretasi dalam penelitian merupakan proses menafsirkan dan mengkaji data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Proses ini bertujuan untuk menemukan makna dan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

Interpretasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, interpretasi biasanya dilakukan dengan memahami dan menafsirkan data secara holistik, dengan mengintegrasikan seluruh informasi yang telah dikumpulkan.

Historiografi

Historiografi dalam penelitian kualitatif adalah proses menulis sejarah yang biasanya dilakukan dengan mengumpulkan data sejarah melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen-dokumen tertulis seperti surat-surat, jurnal, atau arsip-arsip.

Proses historiografi kualitatif memerlukan interpretasi yang cermat dan hati-hati terhadap data yang dikumpulkan, karena sejarah merupakan rekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau yang tidak dapat diuji kebenarannya secara langsung. Peneliti harus memperhatikan sumber-sumber yang digunakan dan menghindari bias atau subjektivitas dalam menafsirkan data.

Tujuan historiografi adalah supaya hasil penelitian dan penulisan dapat tersusun secara kronologis dan sistematis.

HASIL

Pidato-Pidato Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) kepada Para Pemimpin 5 Negara (2008—2015)

Sebagai Khalifah, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) melanjutkan tradisi para pendahulunya dalam menyuarakan perdamaian, dialog antar agama, dan kebebasan beragama. Selain itu, beliau juga terlibat dalam berbagai inisiatif kemanusiaan dan kegiatan amal, termasuk memberi bantuan kepada mereka yang terkena dampak bencana, dan mendukung proyek-proyek pendidikan serta kesehatan di berbagai penjuru dunia.

Sepanjang 2008—2015, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) melakukan perjalanan untuk bertemu dengan pemerintah, tokoh-tokoh masyarakat, pres, dan tokoh-tokoh penting lainnya di negara tersebut. Adapun 5 negara yang beliau sambangi antara lain: Inggris, Jerman, Amerika Serikat, Belanda, dan Jepang.

1. Pidato di Parlemen Inggris, London, 22 Oktober 2008

Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) menyampaikan pidato bersejarah di hadapan anggota parlemen Inggris, di House of Commons, London, pada 22 Oktober 2008. Resepsi ini diselenggarakan oleh Justine Greening, anggota parlemen untuk Putney, tempat berdirinya Masjid Fazl, markas besar Jemaat Muslim Ahmadiyah saat itu. Pada tahun tersebut, Jemaah Muslim Ahmadiyah sedunia pun tengah memperingati 100 tahun berdirinya Khilafat Ahmadiyah.

Dalam pidatonya, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) menekankan pentingnya mencintai dan setia kepada negara, menciptakan perdamaian dan harmoni di dunia, menghindari konflik dan peperangan, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam serta nilai-nilai universal untuk mencapai perdamaian sejati.

2. Pidato di Peace Symposium Inggris, Morden, 24 Maret 2012

Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) menyampaikan pidato di Simposium Perdamaian Tahunan ke-9, yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2012, di Masjid Baitul Futuh di Morden, Inggris. Acara ini diselenggarakan oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah dan menarik perhatian lebih dari 1000 orang, termasuk para menteri, duta besar, anggota parlemen, Walikota London, dan berbagai pejabat.

Dalam pidatonya, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) menggarisbawahi pentingnya perdamaian, keadilan, dan pemahaman yang benar.

3. Pidato di Markas Besar Militer, Jerman, 30 Mei 2012

Pada tahun 2012, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) menyampaikan pidato di hadapan para petinggi militer, di Markas Besar Tentara Federal Jerman, di Koblenz.

Dalam pidatonya, kesetiaan dan kecintaan terhadap bangsa dalam ajaran Islam diuraikan oleh Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba). Islam mengajarkan kesetiaan tulus dan menghindari kemunafikan dalam kata dan tindakan, termasuk pemenuhan janji dengan Tuhan dan komitmen lainnya. Nabi Muhammad juga mengajarkan cinta pada negara sebagai bagian dari iman, yang sejalan dengan cinta pada Tuhan. Tindakan melawan negara dan membantu kekejaman dilarang, sementara ajaran Islam mendorong kesetiaan. Pemimpin seharusnya menghormati semua orang, sementara hukum perlu berlandaskan kebenaran dan keadilan. Mengakui Sang Pencipta kunci untuk standar kesetiaan tinggi, membawa perdamaian global.

4. Pidato di Capitol Hill, Washington D.C., Amerika Serikat, 27 Juni 2012

Pada tanggal 27 Juni 2012, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) menyampaikan pidato bersejarah di Capitol Hill, Washington, D.C. Pidato tersebut disampaikan di hadapan para anggota kongres terkemuka, senator, duta besar, staf Gedung Putih dan Departemen Luar Negeri AS, para pemimpin LSM, pemuka agama, profesor, penasihat kebijakan, birokrat, anggota Korps Diplomatik, perwakilan lembaga pemikir dan wartawan.

Kedatangan Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) disambut resmi oleh parlemen dan kongres, melalui House Resolution 709, yang isinya sebagai berikut:

“Menyambut kedatangan Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, pemimpin spiritual dan administratif Jemaat Muslim Ahmadiyah di seluruh dunia, ke Washington, DC, dan mengakui komitmen beliau terhadap perdamaian dunia, keadilan, antikekerasan, hak asasi manusia, kebebasan beragama dan demokrasi.

... Pada pagi hari tanggal 27 Juni 2012, Yang Mulia akan menyampaikan pidato utama pada resepsi bipartisan khusus di Gedung Kantor Rayburn House di Capitol Hill, dengan judul “Jalan Menuju Perdamaian: Hubungan yang Adil Antar Bangsa”: Oleh karena itu:

Memutuskan, Bahwa Parlemen—

- a. menyambut kedatangan Yang Mulia Mirza Masroor Ahmad ke Washington, DC;
- b. memuji Yang Mulia karena telah mempromosikan perdamaian individu dan dunia, serta keadilan individu dan dunia; dan
- c. memuji Yang Mulia atas ketekunannya dalam menasihati Muslim Ahmadiyah untuk menghindari segala bentuk kekerasan, bahkan dalam menghadapi penganiayaan yang parah.” (congress.gov)

Dalam pidatonya di hadapan anggota kongres, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) menekankan bahwa untuk menciptakan perdamaian dunia yang didasarkan pada keadilan adalah prinsip fundamental yang ditekankan dalam Islam. Hal ini membutuhkan keadilan mutlak, ketidakberpihakan, dan tidak mementingkan diri sendiri dalam berurusan dengan bangsa-bangsa dan menyelesaikan perselisihan. Perdamaian sejati dapat dicapai dengan mengesampingkan kepentingan pribadi dan nasional dan membangun hubungan yang berakar pada keadilan. Peran negara-negara kuat, seperti Amerika Serikat, sangat penting dalam mempromosikan keadilan dan bekerja menuju dunia yang damai. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip ini, perdamaian yang langgeng dapat diwujudkan, menghindari konsekuensi yang merusak dari kekacauan dan peperangan.

5. Pidato di Parlemen Inggris, London, 11 Juni 2013

Pada tanggal 11 Juni 2013, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) kembali menyampaikan pidato di Gedung Parlemen Inggris. Kali ini, dalam rangka untuk merayakan 100 tahun Jemaat Muslim Ahmadiyah di Inggris. Acara tersebut dihadiri oleh 68 pejabat, termasuk 30 anggota parlemen dan 12 Anggota House of Lords, 6 Menteri Kabinet, dan 2 Menteri Bayangan. Berbagai media termasuk BBC, Sky TV dan ITV juga hadir untuk meliput acara tersebut. (Ahmad, 2012: 147).

Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) menekankan pentingnya cinta, kasih sayang, dan persaudaraan dalam melayani negara dan kemanusiaan. Jemaat Muslim Ahmadiyah mempromosikan perdamaian, rekonsiliasi, dan harmoni, menolak konsep jihad dengan kekerasan dan ekstremisme.

6. Pidato di Parlemen Belanda, Den Haag, 6 Oktober 2015

Pada 6 Oktober 2015, Hadrat Mirza Masroor Ahmad menyampaikan pidato pada sesi khusus Komite Tetap Urusan Luar Negeri di Parlemen Nasional Belanda di Den Haag, di hadapan hadirin yang berjumlah lebih dari 100 pejabat dan tamu undangan. (Ahmad, 2012: 185)

Dalam pidatonya, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) menekankan bahwa kurangnya perhatian terhadap perdamaian dan keamanan masih menjadi isu global yang mendesak. Islam mempromosikan perdamaian, keadilan, dan proporsionalitas dalam peperangan. Perdamaian yang berkelanjutan membutuhkan keadilan dan kebebasan beragama, dan dunia harus bersatu melawan kekejaman, penganiayaan, ketidakadilan, dan ekstremisme yang secara keliru dibenarkan atas nama agama. Mengatasi ketidaksetaraan, berinvestasi di negara-negara berkembang, dan menggantikan kecemburuan dan persaingan dengan upaya tulus untuk mengangkat semua bangsa adalah langkah-langkah penting untuk mencapai perdamaian dan keamanan yang langgeng.

7. Pidato di Tokyo, Jepang, 23 November 2015

Pada 23 November 2015, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba), menyampaikan pidato utama pada resepsi khusus di Hotel Hilton di Odaiba, Tokyo, yang diadakan untuk menghormati kedatangan beliau ke Jepang. Lebih dari 60 tamu menghadiri resepsi tersebut.

Dalam pidatonya, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) menekankan bahwa dunia saat ini sedang bergulat dengan berbagai konflik dan situasi kekerasan, dengan implikasi global yang signifikan. Kekuatan destruktif senjata modern, termasuk ancaman perang nuklir, menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan perdamaian dan keamanan. Sangat penting bagi komunitas internasional untuk bekerja sama, mempromosikan perdamaian, keadilan, dan rekonsiliasi sambil melawan ketidakmanusiawian dan ketidakadilan. Pencegahan perang berskala besar harus menjadi prioritas, dan upaya-upaya harus dilakukan untuk mempromosikan dialog dan pemahaman di antara bangsa-bangsa. Doa-doa dipanjatkan agar kebijaksanaan dan kecerdasan menang, yang mengarah pada kesadaran akan kesia-siaan dan konsekuensi yang menghancurkan dari konflik dan perang.

Surat-Surat Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) kepada Para Pemimpin 5 Negara (2008—2015)

Selain melakukan berbagai pertemuan dan menyampaikan pidato, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) juga mengirimkan surat kepada para pemimpin dunia. Berikut adalah poin-poin penting dalam isi surat beliau kepada para pemimpin negara di 5 negara, antara lain: Amerika Serikat, Tiongkok, Inggris, Prancis, dan Rusia.

1. Surat untuk Barack Obama—Presiden Amerika Serikat (tertanggal 8 Maret 2012)

Secara singkat, dalam surat yang ditujukan kepada Presiden Barack Obama, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) mengungkapkan keprihatinan yang mendalam tentang kondisi dunia saat ini dan potensi terjadinya Perang Dunia Ketiga. Mereka menekankan perlunya diplomasi, dialog, dan kebijaksanaan untuk mencegah konflik dan menciptakan perdamaian. Beliau mendesak para pemimpin dunia, termasuk Amerika Serikat, untuk berperan dalam mencegah bencana global dan menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang. Surat ini merupakan permohonan untuk mengakui pentingnya persatuan, keadilan, dan

kesejahteraan umat manusia untuk menghindari konsekuensi yang menghancurkan dari perang.

2. Surat untuk Wen Jiabao—Perdana Menteri Tiongkok (tertanggal 9 April 2012)

Dalam surat di atas dijelaskan bahwa Jemaat Muslim Ahmadiyah menekankan pentingnya mempromosikan perdamaian, mengakhiri perang agama, dan bekerja untuk mewujudkan keharmonisan global. Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) mendesak PM Wen Jiabao untuk menggunakan perannya yang berpengaruh untuk menyelamatkan umat manusia dari konsekuensi destruktif dari potensi perang dunia, dengan menyoroti dampak bencana dari senjata atom. Surat tersebut menyerukan kepada semua negara, terlepas dari ukurannya, untuk memahami urgensi membangun perdamaian dunia demi kepentingan generasi mendatang.

3. Surat untuk David Cameron—Perdana Menteri Inggris (tertanggal 15 April 2012)

Sebagai kesimpulan, surat Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) menyoroti kebutuhan mendesak akan perdamaian global dalam menghadapi konflik yang meningkat dan potensi perang nuklir yang menghancurkan. Beliau menekankan tanggung jawab negara-negara besar, termasuk Inggris, untuk bertindak dengan adil dan mempromosikan kebijakan yang menjamin masa depan yang lebih cerah bagi generasi yang akan datang. Beliau menyerukan pemadaman kebencian dan mendesak para pemimpin dunia untuk memahami pesan tersebut dan bekerja untuk membangun perdamaian di seluruh dunia.

4. Surat untuk Francois Hollande—Presiden Prancis (tertanggal 16 Mei 2012)

Sebagaimana dalam surat-surat sebelumnya, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) juga mendesak Presiden Hollande untuk memprioritaskan perdamaian, diplomasi, dan dialog untuk mencegah konflik global. Beliau pun menekankan bahaya senjata nuklir, mengutuk citra Islam yang terdistorsi, dan menyerukan pemahaman dan keharmonisan antar bangsa dan masyarakat. Beliau sekali lagi memperingatkan akan konsekuensi yang luas dari Perang Dunia Ketiga dan berdoa agar para pemimpin dunia bertindak dengan kebijaksanaan untuk melindungi generasi mendatang.

5. Surat untuk Ratu Elizabeth II—Ratu Inggris (tertanggal 19 April 2012)

Secara singkat, surat tersebut mengungkapkan ucapan selamat dan terima kasih yang tulus dari Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) kepada Ratu Elizabeth II atas perayaan Diamond Jubilee-nya atas nama Jemaat Muslim Ahmadiyah. Surat tersebut menekankan pentingnya mempromosikan rasa saling mencintai, perdamaian, dan keharmonisan di antara bangsa-bangsa dan agama-agama. Surat tersebut juga menyoroti hubungan historis antara Jemaat Muslim Ahmadiyah dan kerajaan Inggris, dan mengungkapkan rasa terima kasih atas perdamaian dan kebebasan beragama yang dinikmati oleh Muslim Ahmadiyah di Inggris.

6. Surat kepada Vladimir Putin—Presiden Rusia (tertanggal 18 September 2013)

Kesimpulannya, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Presiden Putin atas upayanya saat itu dalam mempromosikan perdamaian dan diplomasi, terutama dalam konteks situasi yang meningkat di Suriah. Beliau memuji sikap Putin dalam menghindari tindakan sepihak dan menekankan pentingnya negara-negara besar untuk memperhatikan negara-negara kecil. Surat tersebut diakhiri dengan doa agar Putin terus berupaya mewujudkan perdamaian.

DISKUSI

Apa-apa yang disampaikan oleh Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) pada dasarnya merupakan solusi dari Islam untuk menciptakan perdamaian dunia, yang pernah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw, saat beliau memimpin Madinah dan menciptakan perdamaian. Sehingga jika ditelaah, secara historis, cara-cara yang beliau sampaikan bisa dijadikan pedoman serta langkah untuk menciptakan perdamaian.

Namun, keberhasilan mempromosikan perdamaian dunia adalah upaya yang kompleks dan berkelanjutan yang membutuhkan upaya kolektif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk individu, komunitas, dan negara. Dengan begitu, dampak dari upaya individu tetap dapat bervariasi. Dengan demikian, sudah barang tentu tema yang diangkat dalam penelitian ini menjadi sangat dinamis, mengikuti perkembangan zaman. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk melihat kelanjutan upaya yang dilakukan oleh Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) dan Ahmadiyah dalam mempromosikan perdamaian.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui pidato-pidatonya, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) menekankan dan mengulang-ulang beberapa poin penting yang menggambarkan pandangannya terhadap beberapa hal, antara lain: a) pemenuhan kewajiban manusia untuk kembali kepada Tuhan yang Maha Esa; b) pemenuhan hak-hak manusia lainnya; c) menerapkan prinsip-prinsip keadilan dalam menciptakan perdamaian; d) mengutamakan jalan-jalan damai dalam memecahkan konflik; dan e) peringatan terhadap bahaya kekerasan dan perang nuklir yang dapat berimbas panjang serta lama ke generasi mendatang.
2. Melalui surat-suratnya, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (atba) menekankan dan mengajak para pemimpin 5 negara beberapa poin berikut, antara lain: a) meminta mereka untuk mengutamakan diplomasi, dialog, dan kebijaksanaan dalam memecahkan masalah; b) mendesak mereka untuk berperan dalam mencegah konflik, perang, dan bencana nuklir; c) bekerja sama untuk mempromosikan perdamaian dan mewujudkan keharmonisan global; dan d) bertindak adil dalam upaya menciptakan keharmonisan antar bangsa-bangsa dan agama-agama.

Penulis mengakui bahwa mengangkat tema Pidato dan Surat-Surat Hazrat Mirza Masroor Ahmad Kepada Para Pemimpin 5 Negara (2008—2015) bukanlah tugas yang mudah. Oleh karena itulah, dalam rangka menyempurnakan tulisan ini, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik membangun dari pembaca di masa depan.

REFERENSI

- Adamson, I. (2022). *Ahmad – The Guided One* (terjemahan Indonesia). Neratja Press.
- Ahmad, H. M. B. M. (1968). *What is Ahmadiyyat?* (English 4th edition). Rabwah: Ahmadiyya Muslim Community.
- Ahmad, H. M. N. (2006). *A Message of Peace and a Word of Warning*. Islam International Publication Ltd.
- Ahmad, H. M. M. (2012). *World Crisis and the Pathway to Peace*. Islam International Publication Ltd.
- Ahmad, H. M. M. (2012). *True Justice and Peace*. Islam International Publication Ltd.

- Ahmad, H. M. T. (2008) *Absolute Justice, Kindness, and Kinship* (new edition). Islam International Publication Ltd.
- Ahmad, H. M. T. (1992). *Islam's Response to Contemporary Issue*. Islam International Publication Ltd.
- Ahmad, H. M. T. (1998). *Revelation, Rationality, Knowledge, and Truth*. Islam International Publication Ltd.
- BBC. (2011). Libya: Anti-Gaddafi Protesters 'Under Fire' in Tripoli. Diakses pada hari Senin, 5 Juni 2023, pukul 19:11 WIB, dari <https://www.bbc.com/news/world-africa-12576427>
- Cowley, C., Hawker, S. (Eds.). (2004). *Oxford Dictionary and Thesaurus of Current English*. Oxford University Press.
- Dewan Naskah Jemaat Ahmadiyah Indonesia. (2014). *Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat Bahasa Indonesia*. Neratja Press.
- Fisher, S., Abdi, D. I., Ludin, J., et al. (2000). *Working with Conflict: Skills and Strategies for Action*. Bloomsbury Academic.
- Iraqbodycount.org (n.d.). Documented Civilian Deaths from Violence. Diakses pada hari Senin, 5 Juni 2023, pukul 18:13 WIB, dari <https://www.iraqbodycount.org/database/>
- Lofgren, Z (Sponsor) (2012) H.Res.709 - Welcoming His Holiness, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad Diakses pada hari Kamis, 15 Juni 2023, pukul 19:29 WIB, dari <https://www.congress.gov/bill/112th-congress/house-resolution/709/text>
- Reuters. (2021). Northeast Nigeria insurgency has killed almost 350,000 – UN. Diakses pada hari Senin, 5 Juni 2023, 17:15 WIB, dari <https://www.reuters.com/world/africa/northeast-nigeria-insurgency-has-killed-almost-350000-un-2021-06-24/>
- SOHR. (2021). Total death toll: Over 606,000 people killed across Syria since the beginning of the “Syrian Revolution”, including 495,000 documented by SOHR. Diakses pada hari Senin, 5 Juni 2023, pukul 17:45 WIB, dari <https://www.syriahr.com/en/217360/>
- Tim Redaksi. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- UCDP. (n.d.). Al Shabaab: Number of Deaths 2009–2021. UCDP - Uppsala Conflict Data Program. Diakses pada hari Senin, 5 Juni, 17:22 WIB, dari <https://ucdp.uu.se/actor/717>